

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan suatu bangsa. Dalam menyelenggarakan pendidikan diperlukan input yang berkualitas. Menurut Zulkarmain (2020, hlm.243) input pada pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk keberlangsungan proses pendidikan, seperti: kepala sekolah, guru, siswa, perlengkapan, peralatan, uang dan sebagainya. Input pada pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dapat merubah hasil dari output. Salah satu input yang sangat penting adalah sarana pembelajaran.

Menurut Raharjo,. dkk (2019, hlm.5) menyatakan bahwa Pendidikan di Indonesia hingga saat ini posisinya masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara – negara ASEAN lainnya. Hal tersebut diduga bukan karena Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kurang berkualitas namun pemenuhan dan implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) belum berjalan secara maksimal. Hasil akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Dan Madrasah (BAN-S/M) menyatakan bahwa perkembangan mutu sekolah/ madrasah belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan terhadap mutu pendidikan.

Menurut the *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 pada kategori kemampuan membaca, Indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara, sementara untuk penilaian kemampuan matematika serta kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 73 dan ke 71 dari ke 79 negara partisipan PISA. Capaian peringkat Indonesia pada penilaian PISA selalu konstan sejak awal keikutsertaan Indonesia dalam penilaian dari tahun 2000 hingga tahun 2018. Dengan hasil yang konsisten berada di peringkat bawah, sehingga membawa konsekuensi pemikiran bahwa kualitas pendidikan Indonesia tidak sesuai dengan standar masyarakat global dan berada di bawah negara-negara lain di dunia, Maka dengan begitu pendidikan di Indonesia harus dengan giat diperbaiki dan ditingkatkan mutunya. Strategi

peningkatan mutu pendidikan bermunculan seiring dengan berkembangnya zaman.

Pemerintah dalam membenahi mutu pendidikan ditandai dengan lahirnya Peraturan Tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini berupa PP Nomor 19 Tahun 2005, adanya perubahan pertama menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015, perubahan kedua PP Nomor 57 Tahun 2021 kemudian menjadi PP Nomor 4 Tahun 2022 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari 8 Standar Nasional Pendidikan. Salah satu 8 SNP untuk membenahi mutu pendidikan terdapat sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana sangat berperan krusial terhadap berlangsungnya proses pembelajaran. Awaleni., dkk (2021, hlm. 39) mengemukakan bahwa pada saat ini pendidikan di Indonesia kekurangan sarana dan prasarana pendidikan terutama didaerah-daerah terpencil. Banyak sekali peserta didik yang tidak bisa menikmati fasilitas sarana dan prasarana yang sama dengan peserta didik yang ada dikota. Kemudian sarana dan prasarana yang sudah tersedia tidak dirawat dengan baik, akibatnya para peserta didik tidak nyaman dalam menggunakan fasilitas karena kondisinya banyak yang rusak.

Berdasarkan hasil wawancara pada studi pendahuluan dengan guru terdapat kendala dalam proses pembelajaran yaitu sumber belajar yang kurang (buku, alat peraga, media pembelajaran, peralatan multimedia) adapun sarana pembelajaran yang mengalami kerusakan (meja, kursi, rak buku, papan tulis). Kemudian penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Mutu Sekolah Penelitian pada SMK Swasta Se-Korwil III Kabupaten Bandung (Nurlaya, 2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan SMK Swasta se-Korwil III Kabupaten Bandung. Hal tersebut ditunjukkan oleh pengaruh yang cukup kuat dari manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran berpengaruh secara bersama-sama dalam peningkatan mutu pendidikan sebesar 38.5%, artinya manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran berhubungan secara simultan dan signifikan dengan mutu

sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 61.5% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kemudian penelitian terdahulu lain yang berjudul Analisis Pengaruh Pemenuhan Standar Proses dan Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Pembelajaran Daring di FATIK IAIN Ponorogo (Nurbawani, 2021) juga menyatakan Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh variabel standar proses pembelajaran (X1) dan sarana dan prasarana pembelajaran (X2) terhadap mutu pendidikan (Y) sebesar 33,6%, sedangkan 66,4% dipengaruhi oleh variabel (faktor) lain di luar model penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu lain juga menyatakan bahwa Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao (Datulinggi., dkk 2021) manajemen sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao sebesar 0,574. Kemudian komitmen guru memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari sebesar 0,255, adanya pengaruh antara manajemen sarana prasarana dan komitmen guru dengan mutu pembelajaran.

Dilihat dari permasalahan di lapangan dan penelitian terdahulu serta karena belum diketahui pengaruh antara manajemen sarana pembelajaran dengan mutu proses pembelajaran kemudian belum ada peneliti terdahulu yang melaksanakan penelitian di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang, maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa “Pengaruh Manajemen Sarana Pembelajaran Terhadap Mutu Proses Pembelajaran di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang”

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti difokuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang ?
- b) Bagaimana Mutu Proses Pembelajaran di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang?

- c) Bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana Pembelajaran Terhadap Mutu Proses Pembelajaran di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh Pengaruh Manajemen Sarana Pembelajaran terhadap Mutu Proses Pembelajaran di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Terdeskripsikannya Manajemen Sarana Pembelajaran di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang.
- b. Terdeskripsikannya Mutu Proses Pembelajaran di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang.
- c. Teranalisisnya pengaruh Manajemen Sarana Pembelajaran Terhadap Mutu Proses Pembelajaran di SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, maupun bagi semua pihak pengembang ilmu pengetahuan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber bagi pengembangan disiplin ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya tentang manajemen sarana pembelajaran dan mutu proses pembelajaran.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang manajemen sarana pembelajaran dan pengaruhnya terhadap mutu proses pembelajaran.

b. Bagi Lembaga

Bagi pihak sekolah SMP dan MTSS Se-Kecamatan Cipunagara Kabupaten Subang, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menjalankan manajemen sarana pembelajaran di sekolahnya masing – masing agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan mekanisme-mekanisme dalam penyusunan skripsi. Secara umum struktur organisasi skripsi ini terdiri dari judul penelitian, lembar pengesahan skripsi, lembar pernyataan keaslian skripsi, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, lima bab inti, daftar rujukan dan lampiran-lampiran pendukung. Adapun sistematika penulisan skripsi menurut Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2019 akan dijelaskan sebagai berikut :

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | Pendahuluan, berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.  |
| BAB II  | Kajian Teori, berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian, diperoleh dari buku dan sumber-sumber lain yang mendukung. Serta ulasan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis. |
| BAB III | Metode Penelitian, berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.                        |
| BAB IV  | Temuan dan Pembahasan, memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan di lapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan.  |

**BAB V** Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.